



Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Permainan Bola Besar di SMP IT Madina Samarinda

Students' Interest in Participating in Physical Education Learning on the Material of Big Ball Games at SMP IT Madina Samarinda

Sandy Ramadhan^{1*}, Jeane Betty Kurnia Jusuf², Januar Abdilah Santoso³, Nanda Alfian Mahardhika⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: sandyramadhan2711@gmail.com

Abstrak

Minat Belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahuinya minat siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda yang memiliki jumlah siswa laki-laki kelas VII sebanyak 62 orang dan teknik total sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini ialah minat siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei lalu dituangkan kedalam statistik deskriptif persentase. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda yang memiliki minat yang sangat tinggi sebanyak 2 siswa (3,32%), minat yang tinggi sebanyak 23 siswa (37,10%), minat yang sedang sebanyak 16 (25,81%), minat yang rendah sebanyak 17 (27,42%), minat yang sangat rendah sebanyak 4 siswa (6,45%), berdasarkan skor rata-rata (66,78%) dalam kategori "sedang".

Kata kunci: minat, permainan bola besar, pjok

Abstract

Interest in Learning has an important role in the learning process. Students who have low interest in learning will have an impact on their learning outcomes. The purpose of this study was to investigate students' interest in participating in sports' Physical Education and Health learning using the Big Ball game material at SMP IT Madinat Samarinda attended by 62 male students from class VII and the total sampling method used in this study. was to judge Variables in this study were student interest in physical education classes at SMP IT Madina Samarinda and health classes on material for big ball games. This survey is a quantitative descriptive study using survey methods and converted to percentage descriptive statistics. The results of this study showed that at Madina IT Middle School in Samarinda, 2 students (3.32%) had a very high interest in physical education and health classes on the content of the big ball game, and 23 students (37.10%) have a very high interest, and 16 students (25.81%) have a very high interest. %) moderate interest, 17 (27.42%) low interest, 4 (6.45%) very low interest, based on an average score (66.78%) in the "medium" category.

Keywords: interest, bigball game, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang memberikan pengetahuan, mengubah nilai-nilai, Pengembangan kepribadian yang mencakup semua aspek. Oleh karena itu, kelas akan lebih fokus pada seorang ahli dalam bidang tertentu atau pembentukan spesialisasi, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Hasnur & Mahardhika, 2022). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam kehidupan setiap orang. Guru mata pelajaran PJOK berkomitmen untuk memahami tujuan akhir mereka, yaitu memberikan siswa untuk melatih keterampilan dasar secara tepat dan akurat. Melalui studi PJOK, pemahaman siswa tentang praktik hidup sehat yang bisa diaplikasikan di kehidupan setiap hari. Dalam pembelajaran PJOK banyak permainan yang berhubungan dengan olahraga diajarkan di dalam kelas agar siswa dapat menikmati kegiatan olahraga setiap hari. Menurut I Nyoman Kanca (2017) PJOK ialah proses pembelajaran yang dilakukan melalui gerakan jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan motorik, mengembangkan pola hidup sehat dan aktif, atletis dan pengaturan emosi.

Setiap proses pembelajaran memiliki beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah minat. Minat memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika seorang siswa tertarik dengan topik PJOK, mereka tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi tersebut, yang pada akhirnya akan membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut (Farizal Imansyah, 2018) Minat dipelajari daripada intrinsik. Ketertarikan pada apa yang dipelajari mempromosikan pembelajaran tambahan dan penggunaan keunggulan yang ada. Akibatnya, minat pada hasil belajar mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Motivasi yang dominan pada anak menyoroti perlunya pengasuhan yang komprehensif untuk lebih tepat dan benar mencirikan kualitas dan aspirasi anak berdasarkan usia dan perkembangannya. Siswa harus menunjukkan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran agar dapat belajar dengan baik. Karena ketika seseorang tertarik, mereka melakukan sesuatu yang menarik minat mereka, dan minat ini berdampak besar pada pembelajaran mereka. Seorang anak, misalnya, tertarik pada olahraga dan ingin belajar

lebih banyak tentangnya. Menurut Maguil & Ismawan Prasetia Devi (2020) Faktor lain yang menjamin hasil belajar yang optimal bagi siswa adalah proses pembelajaran yang meliputi strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model. Prestasi belajar ditentukan oleh minat belajar siswa

Sepak bola adalah permainan tim yang membutuhkan kerja sama seluruh tim. Fitur permainan sepak bola. Salah satunya adalah bahwa permainan sederhana melakukan hal-hal sederhana dalam permainan sepak bola yang baik. sebanyak mungkin. (Dwi Frihanata & Betty Kurna Jusuf, 2021). Sepak bola adalah olahraga tim dengan antara 11 dan 14 peserta. Ada metode dasar dalam sepak bola, seperti teknik passing, teknik *dribbling*, teknik menembak, dan teknik *stopping* atau penguasaan bola. Sepak bola berkembang dengan cepat, seperti yang disadari oleh banyak penggemar sepak bola. Olahraga ini termasuk dalam genre olahraga bola besar. Bola besar adalah salah satu bakat dasar dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa harus menguasainya untuk lulus kelas mereka. Menurut Dwi Kuswoyo (2019) Sepak bola adalah permainan yang membutuhkan banyak keterampilan dasar. Untuk sukses dalam jangka panjang, pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar sepakbola pasti akan meningkatkan kerja sama tim dan meningkatkan kualitas permainan. Dasar-dasar sepak bola diubah menjadi latihan gerakan dasar untuk permainan bola sederhana yang aturannya berubah secara teratur.

Belajar adalah interaksi antara siswa dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Tugas utama instruktur dalam pembelajaran adalah mengarahkan lingkungan yang mendorong perilaku yang berubah. Dengan demikian, belajar adalah proses di mana siswa belajar dengan lingkungannya, menghasilkan perubahan perilaku. Panduan pembelajaran adalah mekanisme yang membantu setiap siswa dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan urutan kegiatan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga berdampak dan memengaruhi proses pembelajaran internal pelajar (Pradini Rojali dkk., 2021). Pembelajaran PJOK pada materi permainan sepak bola di SMP IT Samarinda berlangsung di lapangan sekolah tersebut. Pembelajaran PJOK diadakan seminggu sekali dalam waktu 70 menit. Pembelajaran di sekolah tersebut dimulai dengan melakukan proses belajar mengajar di kelas untuk penyampaian materi dari guru PJOK dan dilanjutkan dengan aktivitas gerak di luar

kelas, yaitu praktik. Dimulai dari pemanasan, dan diikuti dengan permainan sepak bola 5 lawan 5 yang dimodifikasi. Siswa yang tidak bermain seringkali tidak aktif, duduk jauh dari lapangan dan hanya menonton; bahkan ada siswa yang tidak menyukai olahraga dan lebih memilih diam di kelas. Saat belajar sepak bola di SMA IT Madina Samarinda, siswa meminta gurunya untuk bermain bulutangkis, bola voli, dan sepak bola, sedangkan ada beberapa siswa yang pasif dalam melakukan aktivitas fisik di beberapa cabang olahraga permainan.

Kemungkinan pembelajaran PJOK dengan materi sepak bola di SMP IT Madina Samarinda memiliki waktu belajar yang sangat sedikit, sehingga kemungkinan siswa kurang bersemangat untuk bergerak karena waktu belajar yang sangat singkat. Selain itu pada saat pemanasan ada beberapa siswa yang malas dan muncul gerakan pemanasan yang tidak mengikuti contoh di depan guru. Guru PJOK di SMP IT Madina Samarinda juga termasuk dari salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah tersebut, karena guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut tidak linier dalam status kependidikannya. Guru tersebut adalah lulusan strata satu pendidikan Bahasa Indonesia yang hanya memiliki basik olahraga pada umumnya dan hanya mempelajari buku pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. anak-anak yang tidak berpartisipasi biasanya lamban, duduk jauh dari lapangan dan hanya menonton. Ada juga anak yang tidak menyukai olahraga dan lebih memilih untuk tinggal di kelas.

METODE

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda. Menurut Sukardi dalam Fuad & Zuraini (2016) Penelitian deskriptif mencoba untuk mengkarakterisasi kondisi urusan saat ini dan keadaan sekitarnya.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Madina Samarinda yang beralamatkan di Jl. Mugirejo, Lubuk Sawah, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur. Penelitian dimulai dari 13-21 Maret 2023. Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas VII yang berjumlah 62 orang, dan teknik total sampling yang menjadi teknik dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu

tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, dikarenakan penelitian menggunakan teknik *one shoot*. Angket tersebut berisikan 35 butir pernyataan yang dimana berisikan 10 pernyataan negatif dan 25 pernyataan positif bertujuan untuk pembandingan konsistensi jawaban responden. Berikut kisi-kisi angket yang sudah di validasi oleh para ahli dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Σ
			-	+	
Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Sepak Bola di SMP IT Madina Samarinda	a. Internal	Perhatian	3,7	1,2,4,5,6	7
		Rasa tertarik	13,14,15	8,9,10,11,12	8
		Aktivitas	20,21	16,17,18,19	6
	b. Eksternal	Keluarga	-	22,23,24,25	4
		Sekolah	27,29	26,28	4
		Lingkungan Masyarakat	35	30,31,32,33,34	6
Total					35

Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Penelitian ini menggunakan metode persentase yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besaran Persentase

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Total Responden

Sumber: (Anas Sudijono, 2016)

Komponen dalam penelitian ini digunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Menurut Anas Sudijono (2015) untuk menghitung nilai interval dengan Penilaian Acuan Norma (PAN) dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Interval dan Kategori Penilaian

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: (Anas Sudijono, 2015)

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode di atas selanjutnya akan dimasukkan ke dalam histogram distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data statistik deskriptif hasil penelitian tentang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda menghasilkan skor pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Penelitian

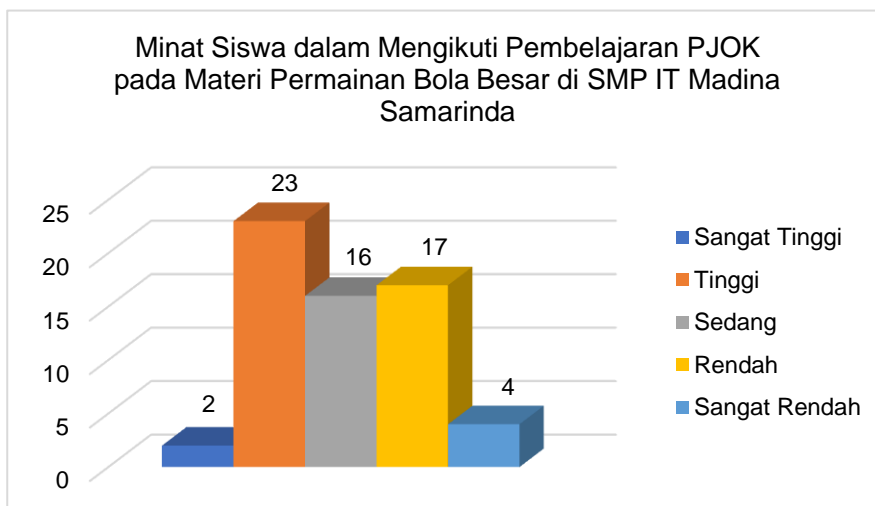
Data	$\sum N$	$\sum x$	Mean	Median	Mode	S. Deviation	Min	Max
Perhatian	62	1199	19,34	20,00	20,00	2,37	14,00	23,00
Rasa Tertarik	62	1281	20,66	21,00	21,00	1,94	27,00	16,00
Aktivitas Sekolah	62	998	16,10	16,00	17,00	1,74	12,00	20,00
Keluarga	62	631	10,18	10,00	8,00	2,48	4,00	16,00
Lingkungan	62	572	9,23	9,00	9,00	1,42	5,00	14,00
Lingkungan	62	1488	17,18	17,00	21,00	2,98	22,00	12,00

Jika disajikan dalam format distribusi frekuensi dapat ditampilkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Permainan Bola Besar di SMP IT Madina Samarinda

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 107,32$	Sangat Tinggi	2	3,23%
2.	$97,56 < X \leq 107,32$	Tinggi	23	37,10%
3.	$87,80 < X \leq 97,56$	Sedang	16	25,81%
4.	$78,03 < X \leq 87,80$	Rendah	17	27,42%
5.	$X < 78,03$	Sangat Rendah	4	6,45%
Total			62	100%

Jika disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dapat digambarkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Materi Permainan Bola Besar di SMP IT Madina Samarinda

Dari tabel 4 dan gambar 1 di atas, bahwasannya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Samarinda berkategori “sangat rendah” sejumlah 4 siswa (6,45%), “rendah” sejumlah 17 siswa (27,42%), “sedang” sejumlah 16 siswa (25,82%), “tinggi” sejumlah 23 siswa (37,10%), dan “sangat tinggi” sejumlah 2 siswa (3,23%). Nilai rata-rata yaitu 66,78% termasuk kategori sedang.

Minat sebagai perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap menarik. Menurut Syah (2010), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Slameto (2015) juga mengungkapkan bahwa minat ialah rasa lebih suka dan keterkaitan terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa ada paksaan. Banyak indikator yang mempengaruhi faktor minat yang timbul dari dalam dan luar diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam pembelajaran PJOK dengan materi bola basket, seperti perhatian, rasa senang, dan aktivitas.

Menurut penelitian Simbolon (2013), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, diperlukan perhatian pada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat tersebut. Guru harus berupaya untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran agar siswa merasa menyenangkan dalam belajar, sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa adalah ketergantungan siswa pada orang lain atau orang tua, yang dapat membuat siswa malas belajar. Selain itu, kurangnya dorongan dari orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor lain yang memiliki pengaruh besar adalah penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran oleh guru yang belum sesuai, sehingga siswa belum sepenuhnya memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil diskusi, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,45% (4 siswa). “Rendah” sebanyak 27,42% (17 orang), “sedang” sebanyak 25,82% (16 orang), “tinggi” sebanyak 37,10% (23 orang), dan “sangat tinggi” sebanyak 3,23% (2 orang). Berdasarkan rerata (66,78%) minat siswa masuk kategori sedang dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada materi permainan bola besar di SMP IT Madina Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2016). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *RajaGrafindo Persada*.
- Anas Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.
- Dwi Frihanata, G., & Betty Kurna Jusuf, J. (2021). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Permainan Sepak Bola di SMA YPK Tenggarong*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Dwi Kuswoyo, D. (2019). Identifikasi Tingkat Keterampilan Sepak Bola Siswa Putra Kelas V SDN Monta Kecamatan Bima Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 6–10.

- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hasnur, & Nanda Alfian Mahardhika. (2022). Hubungan antara ntara Minat Belajar Mahasiswa POR UMK UMKT T Selama Masa Pandemi Covid-19 terhadap erhadap Prestasi Belajar Mahasiswa POR UMKT. *Borneo Student Research*, 3(2), 2246–2253.
- Imansyah, F. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjaskes Orkes. *In Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM*, 1–14.
- Maguil, C. J. M., & Ismawan Prasetia Devi. (2020). A New trend in understanding students' interest in learning science: microetnography. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 62–66. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.72>
- Pradini Rojali, A., Mury Syafei, M., & Nugroho, S. (2021). Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Atas Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2778>
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(2), 14–19.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta